

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, symbol yang menunjukkan sebagai julukan dari suatu lembaga sangat memiliki peran penting dalam setiap aspek kehidupan. (Rakhmat, 2016) Julukan kabupaten Garut menjadi ciri khas yang menarik. Istilah Garut Kota Intan merupakan salah satu nama panggilan dari sekian banyaknya julukan tentang Kota Garut. yang mana julukan atau istilah tersebut mampu menjadi ciri khas yang membedakan antara suatu hal dengan hal yang lainnya. Dengan demikian suatu istilah yang menjuluki suatu kota merupakan sesuatu hal yang mesti dimiliki oleh setiap kota, supaya menjadikan batas pembeda atau ciri khas yang membedakan dengan kota lainnya. (Anisa, Fungsi Dan Makna Simbol Bangunan, 2018)

Garut Kota Intan merupakan salah satu nama panggilan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. saat ini Garut Kota Intan merupakan nama panggilan yang sudah populer dan banyak di ketahui oleh khalayak masyarakat, istilah Garut sebagai Kota Intan lahir sejak dari zaman dahulu yang mana pada masa itu istilah Garut Kota Intan bermula dari keadaan masyarakat Kabupaten Garut yang sangat tertib dan rukun, aman serta tentram sehingga mampu menjadikan Kota Garut sebagai salah satu kota terbersih dan memiliki pesona alam terindah di Indonesia. Dengan demikian bukan tidak mungkin julukan atau istilah dari suatu kota mampu menghasilkan keunikan yang khas juga dari suatu kota tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan citra serta membangun branding yang kuat dengan berlandaskan keunikan serta kealamiahan alam dari suatu kota tersebut (Warjita, 2007).

Symbol merupakan suatu bentuk yang memaknai suatu hal. Symbol memiliki unsur komunikasi yang sangat beragam, baik di tinjau dari komunikasi secara lisan maupun menggunakan kode atau lambang, yang tentunya melalui hal ini mampu membuat *mindsett* seseorang akan berubah secara drastis setelah memahami sejumlah makna dari symbol yang telah ia pahami. (Henny S K, 2019)

Komunikasi terjadi dalam berbagai tingkat kesenjangan, mulai dari komunikasi yang tidak terencana bahkan komunikasi yang benar-benar terencana . Dengan demikian dapat kita pahami bahwa komunikasi adalah salah satu unsur yang sangat amat *fundamental* dalam setiap kegiatan manusia setiap hari, baik itu berupa komunikasi verbal maupun non verbal, yang tentunya komunikasi itu terjadi dengan melibatkan kaidah-kaidah komunikasi sehingga setiap pesan akan mampu tersampaikan dan terfahami secara efektif (Nurhadi, Teori Komunikasi Kontemporer, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat bermacam-macam symbol yang diketahui oleh masyarakat tentang julukan Kota Garut, berbagai macam julukan tersebut yaitu diantaranya: Garut Kota Pangirutan, Garut Kota Jeruk, Garut Kota Domba, Garut Kota Dodol, Garut Swiss Van Java, Garut Kota Intan, yang mana tanda atau symbol inilah akan mampu membangun arti komunikasi yang relevan dan menciptakan persepsi atau keyakinan yang kuat bagi khalayak. (Yusuf, 2018)

Keanekaragaman budaya di Indonesia adalah salah satu ciri khas yang menjadi identitas dari Indonesia. Semboyan bangsa Indonesia yang adalah Bhineka Tunggal Ika yang mempersatukan berbagai macam perbedaan dan menjadikan perbedaan itu sebagai salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga berbagai suku bangsa yang ada Indonesia hidup berdampingan dengan membuat kebudayaan dan tradisinya masing-

masing. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang paling beragam karena keberagaman kebudayaannya. (Felix Oscar Lie, 2020)

Adapun julukan lainnya terkait Kota Garut di temukan oleh peneliti melalui salah satu berita yang di tulis oleh platform berita online dari @detikjabar. @detikjabar merupakan salah satu platform Media berita yang menjadi referensi terpercaya bagi masyarakat karena platform Media berita @detikjabar ini selalu menyajikan dan menyampaikan segala informasi. Adapun salah satu berita yang saya kutip dari platform media berita @detikjabar adalah sebagai berikut:

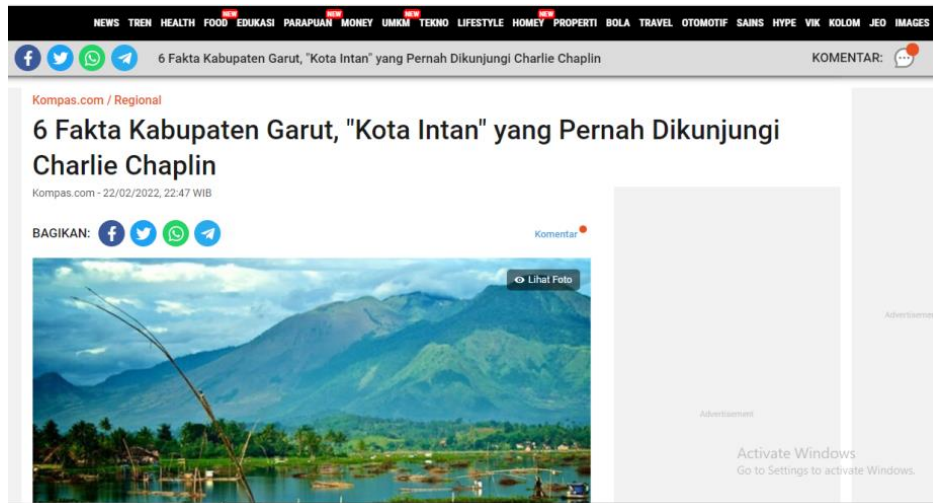


Gambar 1.1 Berita Julukan Kota Garut Sebagai Swiss Van Java

(Sumber : Detikjabar)

Dari data pada gambar 1.1 memberikan informasi bahwa benar adanya julukan Kota Garut itu ternyata bukan hanya sebagai Kota Intan, namun juga ada nama atau julukan lainnya salah satunya yaitu Garut sebagai kota indah berjulukan Swiss Van Java. Garut Swiss Van Java di ilustrasikan melalui logo Kabupaten Garut sendiri, yang mana pada logo Kabupaten Garut itu memiliki makna dan arti masing-masing pada setiap bentuknya. logo Kabupaten Garut merujuk pada peraturan daerah (perda) no. 9 tahun

1981 tentang lambang daerah Kabupaten Garut, yang mana lambang Kabupaten Garut memiliki bentuk perisai tiga sudut, bergaris tepi kuning tua yang merupakan bingkai dengan ukuran lebar 3cm dengan tinggi 4cm. dan memiliki 7 item makna pada lambang Kota Garut tersebut, 7 item tersebut adalah : Warna biru muda pada bagian atas perisai tersebut memiliki makna sebagai langit yang berwarna biru. Bentuk bintang yang berada pada bagian tengah dan memiliki 5 sudut dan berwarna kuning memiliki arti kuning emas bersinar. Bentuk runcing ke atas yang berada di bawah bintang yaitu Gunung yang berjumlah 5 puncak dan berwarna biru tua melambangkan 5 gunung di Garut yaitu Gunung Talaga Bidas, Gunung Guntur, Gunung Cakrabuana, Gunung Cikuray, Dan Gunung Papandayan. Tiga garis putih yang berada di bawah gunung melambangkan 3 sungai besar yang berada di Garut yaitu Sungai Cimanuk, sungai Cikandang, Dan Sungai Cilaki. Dua garis berwarna biru yang berada di bawah gunung menggambarkan batas selatan Kabupaten Garut yaitu samudera Indonesia yang bergelombang besar. Warna hijau yang berada di bagian bawah menggambarkan keadaan tanah yang berada di Kabupaten Garut. Bentuk bulat seperti buah jeruk di bawah dan berwarna kuning melambangkan buah jeruk yang menjadi salah satu penghasil jeruk terbanyak di Garut dan terkenal sebagai jeruk garut. Logo Kabupaten Garut di lengkapi dengan pita yang bertuliskan "*Tata Tengtrem Kerta Raharja*". Tulisan ini diambil dari bahasa sanskerta yaitu keadaan wilayah yang tertib, sejahtera, tentram dan berkecukupan. Dengan demikian melalui logo kabupaten Garut yang memiliki 7 item makna tersebut sejalan dengan keadaan Kota Garut yang memiliki keindahan alam yang sangat indah sehingga mendapat julukan sebagai Garut *Swiss Van Java* (gani, 2022).



**Gambar 1. 2 Fakta Kabupaten Garut “Kota Intan” Yang Pernah Di Kunjungi Charlie Chaplin.
(Sumber: Kompas.Com,22 Februari 2022)**

Berdasarkan gambar 1.2 Memberikan informasi bahwa kota Garut memiliki beberapa fakta yaitu : pertama sejarah kota garut yang pada mulanya berada di limbangan, akan tetapi pada tahun1811 Kabupaten Limbangan di bubarkan karena produksi kopi dari daerah Limbangan sangat menurun hingga berada pada titik nol. dan pemerintah Limbangan menolak untuk menanam nila (indigo) atau sejenis polong-polongan, alih-alih demikian Letnan Gubernur Indonesia yang kebetulan pada saat itu menjabat adalah Raffles, mengeluarkan surat keputusan tentang pembentukan kembali Kabupaten Limbangan dengan ibu kota baru, pada saat itu ibu kota baru yang di tunjuk jatuh pada dua opsi pilihan yaitu ibu kota Suci dan ibu kota Cimurah, akan tetapi Suci dan Cimurah ternyata tidak memenuhi syarat-syarat berdiri-nnya sebuah ibu kota karena keduanya tidak memiliki mata air yang cukup bersih serta luas wilayah yang kurang strategis. Selanjutnya pencarian dilanjutkan ke sebelah utara, akhirnya pada suatu tempat terdapat luas tanah yang subur dan luas, pada tempat tersebut terdapat pemandangan yang cukup indah dan sekelilingnya merupakan pegunungan. Pada Saat ditemukannya tempat tersebut salah satu panitia pembentukan Kabupaten Limbangan baru, merasa kesakitan

karena tanggannya terluka oleh semak belukar duri bernama “kakarut” akan tetapi salah satu panitia yang berasal dari Erofa menyebut kalimat “kakarut” menjadi “gagarut” Karena lidahnya yang kurang fasih berbahasa sunda, dan sejak saat itulah wilayah tersebut merupakan sebagai Kota Garut, dan nama Garut juga mendapat restu dari Bupati Kabupaten Limbangan Adipati Adiwidjaya. Dengan nama baru juga yaitu Kabupaten Garut dan diresmikan Kabupaten Limbangan berubah menjadi Kabupaten Garut pada tanggal 1 juli 1913. Yang ke dua Garut memiliki luas wilayah sebesar 3.065 km² dengan kecamatan sebanyak 42 kecamatan dan batas wilayah yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bandung di sebelah utara, kabupaten Sumedang di sebelah timur, kabupaten Tasikmalaya di sebelah selatan dan berbatasan dengan samudera Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Bandung dan kabupaten Cianjur. Yang ketiga Garut memiliki julukan Swiss Van Java karena memiliki panorama alam yang sangat indah, dan bahkan Kota Garut sudah sangat populer akan keindahannya sejak abad ke 20, bahkan Bintang Comedian Inggris Charlie Chaplin pernah berkunjung ke Kota Garut sampai dua kali, karena keindahannya yang sangat indah dan mempesona. Yang keempat Garut terkenal dengan julukan kota intan, pada tahun 1960-an Presiden Soekarno melihat keadaan Kota Garut sangat bersih, pemandangannya yang indah, masyarakatnya yang tertib sehingga membuat tamu merasa sangat nyaman. Maka dari itu pada Saat Presiden Pertama Indonesia Soekarno Hatta berkunjung ke Kota Garut, beliau menyampaikan pidatonya di babancong, dan menyatakan bahwa Kota Garut sebagai kota intan yang merupakan kepanjangan dari Indah, Tertib, Aman, Dan Nyaman. Yang kelima Garut terkenal dengan makanan khas yaitu dodol Garut yang sudah menjadi industri sejak tahun 1926 dan di prakarsai oleh Ibu Kurniasih, saat itu bahan pembuatannya terdiri dari

tepung beras ketan, gula putih, susu dan santan kelapa, seiring dengan kemajuan modern, varian dari dodol pun menjadi banyak varian rasa, dan bahkan sampai saat ini sudah banyak pengusaha dodol yang sukses di kota Garut. yang keenam Kota Garut menjadi salah satu kota wisata yang sangat indah, dan sangat menarik untuk di kunjungi, yaitu salah satunya, Kolam renang Cipanas, Hotel Cipanas, Gunung Papandayan, Gunung Guntur, Gunung Cikuray, Gunung Sagara, Situ bagendit, Kampung Dukuh, Kawah Talaga Bodas, Pantai Sayang Heulang, Pantai Santolo, Pantai Rancabuaya dan banyak yang lainnya (kompas.com, 2022).

Julukan Kota Garut pun juga terdapat dari salah satu platform media social instagram @Infogarut sebagai berikut:



**Gambar 1. 3 Sederet Julukan Paling Populer Bagi Kabupaten Garut.
(Sumber: Instagram @Infogarut)**

Dari gambar 1.3 Memberikan informasi bahwa Garut merupakan Kabupaten yang memiliki keunikan yang berbeda dari Kabupaten lain, sehingga membuat banyak masyarakat penasaran dengan keunikannya. Hal ini pun termuat melalui media social Instagram @Infogarut yang membagikan sebuah panggilan atau julukan Kota Garut yang

sangat beragam sebagai berikut : pertama Swiss Van Java Pada masa Kolonial Belanda, Garut di jadikan Kota Wisata oleh seorang Belanda Holke Van Garut (Seorang Gubernur Pemerintah Belanda pada tahun 1930-1940), melihat Kabupaten ini memiliki banyak potensi hingga akhirnya di juluki sebagai “Switzerland Van Java” Adapun beberapa potensi yang di miliki oleh Kota Garut adalah : Suhunya yang dingin, Pemandangan yang indah, terdapat banyak Pegunungan, dan memiliki Industry Cokelat dengan rasa yang enak. Yang kedua Garut Pangirutan, merupakan julukan lain yang sering orang sematkan. Dengan sejumlah keindahan, Budaya serta Wisata Pegunungan dan Pantai yang memanjakan mata. Keramah tamahannya penduduknya, membuat nilai tambah untuk kenyamanan para pengunjung. Garut Pangirutan memiliki arti akan segala keindahan suasana Kota Garut yang akan selalu di rindukan setelah berkunjung ke sana. Yang ketiga Garut Kota Intan yang artinya Intah, Tertib, Aman, Dan Nyaman, julukan ini pun mendapatkan restu dari Presiden Soekarno dalam kunjungannya ke Garut pada tahun 1960, tepatnya pada masa kepemimpinan Bupati Gahara Widjasoeria. Pada masa itu, Garut memiliki predikat sebagai salah satu Kota terbersih di Indonesia. Yang keempat Garut Kota Domba, Hewan khas Garut ini, memiliki nama latin Ovis Aries. Domba Garut merupakan hasil perkawinan antara Domba Local dengan Domba Jenis Copsthood dari Afrika Selatan serta Domba Merino dari Australia. Maka lahirlah varietas baru yang memiliki nama Domba Garut. Jika di lihat dari segi fisik, hewan ini selalu menjadi bagian hobi seseorang untuk di jadikan Domba adu dari pada Hewan ternak lainnya. Yang ke lima Garut Kota Dodol, Dodol merupakan makanan manis khas Garut. Cemilan manis ini populer sampai manca negara. Setiap orang yang berkunjung ke Kota Garut tidak akan pernah lupa untuk membeli cemilan yang memiliki cita rasa manis ini. Yang keenam

Garut Gurilaps, Sejak masa Kolonial Belanda, Garut memiliki banyak tempat wisata hingga secara tidak langsung kata Gurilaps dalam Bahasa Sunda memiliki arti gemerlap. Yang mana gurilaps ini mengandung arti singkatan Gunung, Rimba, Laut, Pantai Dan Seni Budaya. Garut memiliki banyak sekali destinasi wisata yang bisa untuk di kunjungi, salah satunya yaitu : Wisata Gunung Cikuray, Gunung Papandayan, dan Talaga Bodas yang mana lautan dari Talaga Bodas, Pantai Santolo, Pantai Pameungpeuk, Pantai Rancabuaya, wisata seni Budaya Candi Cangkuang, Kampung Dukuh, Makam Godog dan lain sebagainya (infogarut, 2021).

Dengan demikian Garut menjadi salah satu Kota atau Kabupaten yang kaya akan sumber daya yang sangat Indah, Tertib, Aman dan Nyaman hal ini sejalan dengan julukan Kota Garut sebagai Garut Kota Intan. Kata Intan disini bukan menandakan bahwa Kota Garut itu sebagai penghasil Intan, tetapi kata Intan disini sebagai akronim atau singkatan dari kata Indah, Tertib, Aman, Dan Nyaman. Hal ini di resmikan langsung oleh Presiden Pertama Indonesia yaitu Dr. Ir. H. Soekarno pada saat kedatangannya yang ke dua di Kota Garut pada tanggal 8 Desember 1960. Pada saat itu Presiden Soekarno menyampaikan pidatonya kepada msyarakat Garut di *babancong* Kota Garut dan meresmikan Garut sebagai Kota Intan. Alasan Presiden Soekarno meresmikan julukan Garut sebagai Kota Intan karena Kota Garut pada saat itu merupakan Kota terbersih di Indonesia dan juga beliau melihat Kota Garut pada saat itu dalam keadaan Bersih, Sejuk, Tentran, Indah, Aman, dan Nyaman (Warjita, 2007).

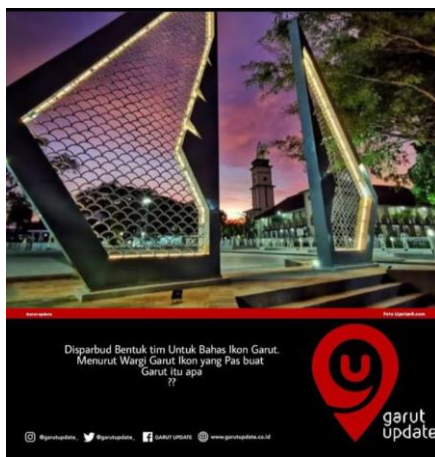
Berikut merupakan babancong yang menjadi saksi diberikannya julukan garut sebagai kota intan oleh Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno.



**Gambar 1. 4 Babancong Kabupaten Garut
(Sumber : Infogarut.Id)**

Gambar 1.4 Babancong Kabupaten Garut merupakan *Icon* dari julukan Garut sebagai Kota Intan. Hal ini telah di sepakati oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dan seluruh masyarakat Kabupaten Garut dari sejak kunjungan kedua Presiden pertama Indonesia Dr. Ir. H. Soekarno ke Kota Garut. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman saat ini babancong sebagai *Icon* Garut Kota Intan ternyata tidak banyak orang mengetahuinya, mengingat percepatan media komunikasi yang sangat cepat sehingga banyak pihak yang mengunggah sejumlah informasi melalui social media terkait julukan Kota Garut lainnya. Hal ini menjadi populer sehingga membuat kebingungan bagi masyarakat Garut maupun masyarakat di luar Kota Garut sehingga tidak sedikit masyarakat yang bertanya-tanya apakah julukan yang sebenarnya Kota Garut itu (Warjita, 2007).

Mengingat hal demikian, Pemerintah Kab.Garut khususnya Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan saat ini sedang mengukuhkan kembali terkait apakah julukan yang sebenarnya untuk Kota Garut, berikut merupakan data yang peneliti kutip dari Platform Media Social Instagram terkait respons Pemerintah.



Gambar 1. 5 Dinas Pariwisata Dan Kebudayaankab.Garut Membentuk Tim Untuk Menetapkan Icon Yang Tepat Untuk Kota Garut. (Sumber: Instagram @Garutupdate)

Gambar 1.5 Memberikan informasi bahwa saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Garut sedang mempertimbangkan terkait julukan-julukan tersebut untuk bisa di pilih salah satu dari banyaknya julukan untuk Kota Garut sehingga dapat disepakati oleh seluruh *Stakeholder* Kota Garut dan resmi untuk disahkan ke dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Garut. Adapun salah satu julukan Kota Garut yang saat ini sedang dalam pertimbangan itu adalah Garut sebagai Kota Intan. Menurut Pepy Suparyani S.Sos sebagai Pamong Budaya Sub Koordinator Sejarah Museum Dan Cagar Budaya Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Garut saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Garut terkhusus Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Garut sedang mengusung julukan yang pantas untuk Kabupaten Garut yaitu Garut sebagai Kota Intan. Hal ini mengingat bahwa Kota Garut adalah salah satu kota yang mempunyai keindahan alam yang sangat asri dan alami sehingga terasa sangat sejuk dan indah untuk di nikmati, maka dari itu sangat pantas Kota Garut di beri julukan garut sebagai Kota Intan dengan *icon* babancong, dan juga dengan tagline *nature of harmony* dan #slogan_garut_kota_intan (garutupdate, 2022).

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan, maka focus masalah yang di teliti pada penelitian ini adalah bagaimana makna penggunaan Komunikasi Symbol “Garut Sebagai Kota Intan”. Penelitian ini menggambarkan tentang pemaknaan symbol julukan Kabupaten Garut secara lebih mendalam, terkait bagaimana masyarakat Garut memaknai arti penting dari julukan Garut Kota Intan, serta bagaimana masyarakat Garut mempertahankan Kota Garut sesuai dengan julukan yang memiliki arti Indah, Tertib, Aman, dan Nyaman atau bahkan sebaliknya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena melihat sejumlah cuitan masyarakat di media social yang simpang siur terkait julukan Kota Garut, dan masalah utama yang menyebabkan cuitan tersebut ada di mulai dari sejak banyaknya unggahan terkait banyaknya julukan Kota Garut melalui berbagai media sosial. Sehingga membuat masyarakat kebingungan dan bertanya-tanya terkait julukan sebenarnya Kota Garut.

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan, maka penelitian yang di lakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang sudah di lakukan oleh Amrin H Kanda dengan judul **“Representasi Makna Simbolik Rumah Adat Sasadu (Studi Etnografi Komunikasi Budaya Etnik Sahu)”**. Focus masalah ini yaitu mendeskripsikan prosesi rumah ritual yang di refresentasikan melalui rumah adat sasadu dan meneskripsikan makna rumah adat sasadu yang menjadi ikon masyarakat etnik, mengingat sudah langkanya bangunan rumah adat sasadu ini di Kabupaten Halmahera selatan. Pendekatan pada penelitian ini adalah pedekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini meliputi : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan kajian etnografi komunikasi. Adapun Hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa bangunan rumah adat sasadu merupakan rumah khas suku sabu yang

ada di Kabupaten Halmahera barat dan di jadikan sebagai tempat pelaksanaan upacara adat *horom toma sasadu* (makan bersama di sasadu). Pelaksanaan upacara adat ini biasanya di lakukan pada saat panen raya sebagai salah satu bentuk rasa syukur dan pelaksanaan musyawarah.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang di teliti serta tempat penelitian. Pada penelitian Amrin H Kanda lebih memfokuskan objek penelitiannya terhadap adat istiadat, kebiasaan, serta bentuk bangunan rumah adat sasadu sebagai otempat tinggal masyarakat Halmahera selatan. Namun pada penelitian yang di lakukan ini lebih memfokuskan objek penelitiannya terhadap menggunakan komunikasi simbol sebagai julukan yang dimiliki oleh Kabupaten Garut. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Amrin H Kanda di kabupaten Halmahera selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini bertempat di Kabupaten Garut Jawa Barat.

Keunikan dari penelitian ini adalah untuk membuat para pembaca khususnya masyarakat Kabupaten Garut lebih mengetahui sejarah yang lebih mendalam dan jelas terkait julukan Kabupaten Garut, karena penelitian ini menyajikan data yang relevan sesuai dengan fenomena yang terjadi, serta narasumber dan informan pada penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang memiliki peran penting terkait Kabupaten Garut, yaitu melibatkan beberapa pegawai dari Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Garut, serta tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah lengkap Kabupaten Garut. Dan juga penelitian ini di harapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk lebih mengenal dan mencintai tempat lahir kita sendiri serta untuk dapat menyadarkan masyarakat khususnya masyarakat Garut untuk lebih peduli dan melestarikan serta menjunjung tinggi kebudayaan melalui julukan Garut sebagai Kota Intan.

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan, maka teori yang di gunakan dari penelitian ini yaitu teori **fenomenologi dari Alfred schutz**.

Teori fenomenologi adalah suatu kebaruan yang tampak dari suatu kejadian, objek, kondisi, peristiwa melalui pemahaman manusia terkait suatu hal. Teori fenomenologi menjelaskan suatu kebaruan yang tampak melalui pemaknaan akan suatu hal, dengan tujuan mampu menghasikan pemahaman sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terkait symbol yang mengkomunikasikan suatu julukan yang di miliki oleh Kabupaten Garut. Fenomenologi menurut schutz menggambarkan sebuah realitas social melalui dua fase yaitu (*in-order-to motive*) atau sering kita kenal sebagai “motif-untuk” Yang mana fase ini merujuk terhadap masa yang akan datang. Fase yang kedua yaitu (*because-motif*) atau yang sering kita kenal sebagai “motif-sebab” fase ini merujuk kepada masa lalu, pengalaman, serta pengetahuan yang sudah terlewati sebelumnya tentang bagaimana sebab dan akibat yang akan terjadi.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah di paparkan, alasan pemilihan topic yang di lakukan peneliti terkait dengan makna penggunaan komunikasi symbol adalah untuk mencari tahu secara lebih dalam terkait nilai-nilai atau arti yang terkandung di dalam makna symbol Garut sebagai Kota Intan.

Kemunculan masalah ini hadir karena terdapat berbagai postingan media soial yang mengemukakan tentang julukan-julukan lain tentang Kota Garut sehingga membuat banyak masyarakat kebingungan dan bertanya-tanya terkait julukan serta ikonik Kota Garut yang sebenarnya. Dan juga peneliti melihat sejumlah komentar komentar negative yang di lontarkan oleh sebagian masyarakat terkait julukan lain tentang Kota Garut. Hal

ini menjadi sebuah permasalahan yang kompleks dan serius untuk Kota Garut. Dengan demikian Peneliti akan menggali dan mencari tahu secara keseluruhan terkait, motif, makna, pengalaman, penafsiran serta pemaknaan pada simbol Garut sebagai Kota Intan, untuk mencari kebenaran yang sebenarnya. Maka dari itu peneliti memilih untuk meneliti masalah ini dari perspektif kualitatif dengan judul **“Makna Penggunaan Komunikasi Simbol Garut Sebagai Kota Intan”**.

1.2. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian

1.2.1. Fokus penelitian

Focus penelitian ialah Bagaimana Makna Penggunaan Komunikasi Simbol “Garut Sebagai Kota Intan”.

1.2.2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana Motif Yang Melatar Belakang Terbetuknya penggunaan simbol Garut Sebagai Kota Intan?
2. Bagaimana Pengalaman dari penggunaan Komunikasi Simbol Garut Sebagai Kota Intan?
3. Bagaimana Makna penggunaan Komunikasi Simbol Garut Sebagai Kota Intan?

1.3.Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud pada penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam terkait bagaimana Makna penggunaan Komunikasi Symbol Kota Intan yang menjadi julukan khas dari Kota Garut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami seperti apa Motif Yang Melatar Belakangi Terbentuknya penggunaan simbol Garut Sebagai Kota Intan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengalaman dari penggunaan Komunikasi Simbol Garut Sebagai Kota Intan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Makna penggunaan Komunikasi Simbol Garut Sebagai Kota Intan.

1.4.Manfaat Penelitian

Menyesuaikan dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah di paparkan di atas, maka manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai fungsi serta Makna penggunaan Simbol Garut Sebagai Kota Intan dengan menggunakan kajian tipologi. Dengan demikian, keunikan, keistimewaan serta kelebihan dari makna simbol atau julukan ini dapat di telusuri lebih dalam oleh peneliti yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut symbol ini

dapat di sepakati oleh semua khalayak sebagai julukan dari Kota Garut yaitu Garut Kota Intan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah :

1. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini di harapkan layak untuk dijadikan sebagai tambahan kajian pustaka serta sumber dan referensi untuk penulisan proposal penelitian Program Studi *Public Relation* Fakultas Komunikasi Dan Informasi Universitas Garut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi tambahan yang relevan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Informasi Universitas Garut.

3. Bagi Pemerintah Kab.Garut

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan patokan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan terkait juukan garut sebagaikota intan, serta menjadi wawasan, pengetahuan, informasi bagi pemerintah dan masyarakat di kabupaten Garut.